

**RELEVANSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK ETIKA DAN
KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DI
KEHIDUPAN MODERN**

(Studi kasus di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan SMK Aqua Vitae)

Yosal Iriantara¹ Ai Icoh², Agus Hermawan³, Cucu Abdul Kosim⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Nusantara

yosaliriantara@uinlus.ac.id¹, ikohmarzuki73@gmail.com,

herdung33@gmail.com ² cucuak9@gmail.com³ ⁴

ABSTRACT

This study examines the relevance of Islamic Religious Education (IRE) in shaping the ethics and character of vocational high school students in modern life. The rapid development of digital technology, globalization, and changing social values poses moral and ethical challenges for students, particularly those in vocational education who are prepared to enter the world of work. This research aims to analyze the role, strategies, and relevance of Islamic Religious Education in forming ethical and character values among students at SMK Bandung Selatan 1 Bandung and SMK Aqua Vitae Bandung. The study employs a qualitative descriptive approach with a case study design. Data were collected through observations, in-depth interviews, and documentation involving school principals, Islamic education teachers, students, and relevant school documents. The findings reveal that Islamic Religious Education plays a significant role in developing students' ethical behavior and character through contextual learning, teacher role modeling, religious habituation, and integration of Islamic values with modern life and work ethics. However, challenges such as limited instructional time, diverse student backgrounds, and the influence of digital culture remain obstacles. The study concludes that Islamic Religious Education remains highly relevant in fostering ethical, responsible, and morally grounded vocational school graduates when implemented contextually and supported by collaboration among schools, families, and communities.

Keywords: *Islamic Religious Education, Ethics, Character Education*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji relevansi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kehidupan modern. Perkembangan teknologi digital, globalisasi, serta perubahan nilai sosial menghadirkan tantangan etika dan moral yang semakin kompleks, khususnya bagi peserta didik SMK yang dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran, strategi, dan relevansi Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan etika dan karakter peserta didik di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk etika dan karakter peserta didik melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, pembiasaan religius, serta integrasi nilai-nilai Islam dengan kehidupan modern dan etika kerja. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang peserta didik, serta pengaruh budaya digital. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam tetap relevan dan strategis dalam membentuk lulusan SMK yang beretika, berkarakter, dan berakhhlak mulia apabila dilaksanakan secara kontekstual dan didukung oleh sinergi sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Etika, Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Perkembangan kehidupan modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi digital, globalisasi informasi, serta perubahan pola interaksi sosial membawa dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan yang sarat dengan arus informasi yang cepat, budaya instan, serta tantangan moral dan etika yang semakin kompleks. Kondisi tersebut menuntut pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik dan keterampilan teknis, tetapi juga pada pembentukan etika dan karakter peserta didik agar mampu bersikap dan bertindak secara bertanggung jawab dalam kehidupan sosial dan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan

(SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Lulusan SMK dituntut tidak hanya memiliki kompetensi vokasional dan profesional, tetapi juga sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, etos kerja, serta kemampuan berinteraksi secara etis dalam lingkungan kerja yang beragam. Namun, dalam realitas pendidikan kejuruan, pembentukan karakter sering kali menghadapi berbagai tantangan, terutama karena kuatnya orientasi sekolah pada pencapaian keterampilan teknis dan kesiapan kerja, sehingga aspek etika dan karakter belum selalu menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dan strategis. PAI tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai wahana internalisasi nilai-nilai Islam yang membentuk etika dan karakter peserta didik. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan etos kerja profesional merupakan nilai fundamental dalam ajaran Islam yang memiliki relevansi tinggi dengan kehidupan modern dan dunia kerja. Secara teoretis, pendidikan karakter menekankan bahwa pembentukan karakter merupakan proses yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan perilaku secara terpadu, sebagaimana dikemukakan oleh Lickona bahwa karakter yang baik harus mencakup pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral.

Meskipun secara normatif Pendidikan Agama Islam memiliki landasan filosofis, teoretis, dan yuridis yang kuat dalam pembentukan etika dan karakter peserta didik, realitas implementasinya di sekolah, khususnya di SMK, belum sepenuhnya optimal. Pembelajaran

PAI masih cenderung berorientasi pada aspek kognitif dan ritual keagamaan, serta belum sepenuhnya dikaitkan secara kontekstual dengan tantangan kehidupan modern, seperti etika digital, budaya kerja profesional, dan interaksi sosial di lingkungan multikultural. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara tujuan ideal Pendidikan Agama Islam dan perilaku aktual peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut juga ditemukan pada peserta didik di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung. Peserta didik berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam serta hidup dalam lingkungan perkotaan yang dinamis. Di satu sisi, sekolah telah memiliki program Pendidikan Agama Islam dan kebijakan pendidikan karakter yang sejalan dengan regulasi nasional. Namun, di sisi lain, masih ditemukan tantangan berupa lemahnya disiplin, rendahnya etika komunikasi, serta pengaruh negatif penggunaan teknologi digital yang berdampak pada perilaku peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa relevansi dan efektivitas Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan karakter

peserta didik di kehidupan modern perlu dikaji secara lebih mendalam.

Secara yuridis, pembentukan etika dan karakter peserta didik telah ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhhlak mulia. Penguatan pendidikan karakter juga dipertegas melalui Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti serta Permendikdasmen Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan yang menekankan keseimbangan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dalam kerangka tersebut, Pendidikan Agama Islam seharusnya menjadi fondasi utama dalam membentuk etika dan karakter peserta didik SMK.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada relevansi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kehidupan modern, dengan studi kasus di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan

SMK Aqua Vitae Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Pendidikan Agama Islam direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, serta ditindaklanjuti dalam membentuk etika dan karakter peserta didik, sekaligus mengidentifikasi kendala dan solusi yang dikembangkan oleh sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter, serta manfaat praktis bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan peran PAI sebagai fondasi pembentukan etika dan karakter peserta didik yang relevan dengan tuntutan kehidupan modern.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena relevansi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kehidupan modern, berdasarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Studi kasus digunakan untuk

menggali secara komprehensif proses, konteks, dan makna implementasi Pendidikan Agama Islam dalam lingkungan sekolah tertentu.

Penelitian dilaksanakan di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta pihak-pihak terkait yang dianggap memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Pendidikan Agama Islam di sekolah.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pembiasaan religius, serta perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk memperoleh data tentang pandangan, pengalaman, dan strategi guru serta pihak sekolah dalam membentuk etika dan karakter

peserta didik. Studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen sekolah, seperti kurikulum, perangkat pembelajaran, program kegiatan keagamaan, serta kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pendidikan karakter.

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara terus-menerus sejak tahap pengumpulan hingga interpretasi akhir. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, serta melakukan pengecekan data melalui diskusi dengan informan dan penelaahan ulang hasil temuan. Dengan metodologi tersebut, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai relevansi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk etika dan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dan relevan dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kehidupan modern. Implementasi PAI di SMK Bandung Selatan 1 Bandung dan SMK Aqua Vitae Bandung tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan keagamaan secara teoritis, tetapi juga pada proses internalisasi nilai-nilai Islam yang tercermin dalam sikap dan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari adanya upaya guru dalam mengaitkan materi PAI dengan realitas sosial, budaya, dan tantangan kehidupan modern yang dihadapi peserta didik.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan pendekatan kontekstual, di mana nilai-nilai keislaman seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan etika pergaulan dikaitkan dengan kehidupan sekolah maupun dunia kerja. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan (uswah hasanah) yang

menunjukkan perilaku etis dalam interaksi sehari-hari dengan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Lickona, yang menegaskan bahwa karakter yang baik terbentuk melalui integrasi antara pengetahuan moral, sikap moral, dan tindakan moral.

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, pembentukan etika dan karakter peserta didik juga didukung oleh kegiatan pembiasaan religius yang terprogram di sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, doa bersama, tadarus Al-Qur'an, serta peringatan hari besar Islam menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran spiritual peserta didik. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung membentuk pola perilaku positif yang konsisten. Secara teoretis, pendekatan pembiasaan ini sejalan dengan pandangan Al-Attas yang menekankan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan insan beradab melalui proses penanaman adab secara berkelanjutan.

Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menunjukkan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dalam

Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang tinggi dengan kebutuhan peserta didik SMK dalam menghadapi dunia kerja. Nilai amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan profesionalisme dipahami sebagai bagian penting dari etika kerja yang harus dimiliki lulusan SMK. Temuan ini menguatkan teori pendidikan vokasional yang menekankan bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga oleh sikap dan karakter kerja yang baik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala dalam implementasi Pendidikan Agama Islam di sekolah. Keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi salah satu hambatan dalam mengoptimalkan proses internalisasi nilai secara mendalam. Selain itu, perbedaan latar belakang keluarga dan lingkungan sosial peserta didik turut memengaruhi efektivitas pembentukan karakter. Pengaruh budaya digital dan media sosial juga menjadi tantangan tersendiri, karena tidak semua nilai yang berkembang di ruang digital sejalan dengan nilai-nilai etika Islam yang diajarkan di sekolah.

Dalam menghadapi kendala tersebut, sekolah dan guru Pendidikan

Agama Islam melakukan berbagai upaya, antara lain dengan mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam kegiatan sekolah secara lebih luas, memperkuat komunikasi dengan orang tua, serta memberikan keteladanan yang konsisten kepada peserta didik. Upaya ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial dalam membentuk karakter peserta didik secara utuh dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kehidupan modern. Keberhasilan implementasi Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan nyata, keteladanan yang ditunjukkan dalam keseharian, serta dukungan lingkungan sekolah yang kondusif. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran normatif, tetapi juga sebagai fondasi moral dan etika dalam

membentuk lulusan SMK yang berkarakter, berakhhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan kehidupan modern.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat relevan dan strategis dalam membentuk etika dan karakter peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan di kehidupan modern. Implementasi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan melalui pembelajaran kontekstual, keteladanan guru, serta pembiasaan religius terbukti mampu menanamkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab, amanah, dan etos kerja yang menjadi fondasi penting bagi peserta didik dalam kehidupan sekolah maupun dalam menghadapi dunia kerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan etika dan karakter peserta didik tidak hanya ditentukan oleh materi Pendidikan Agama Islam, tetapi sangat dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan nilai-nilai tersebut dalam budaya sekolah. Sinergi antara guru, sekolah, dan

lingkungan menjadi faktor penting dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan latar belakang peserta didik, serta pengaruh budaya digital yang memengaruhi perilaku siswa.

Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat integrasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam seluruh aktivitas pendidikan, tidak hanya terbatas pada proses pembelajaran di kelas. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan kontekstual, khususnya dalam merespons tantangan etika di era digital. Selain itu, diperlukan peningkatan kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam pembinaan karakter peserta didik. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis karakter, serta meneliti pengaruh integrasi nilai-nilai Islam terhadap kesiapan kerja lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di berbagai konteks pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M., & Syaodih, E. (2008). Bimbingan konseling untuk anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

Al-Abrasyi, M. A. (1996). Dasar-dasar pokok pendidikan Islam. Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Attas, S. M. N. (1999). The concept of education in Islam: A framework for an Islamic philosophy of education. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization.

Arifin, M. (2011). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Azra, A. (2012). Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III. Jakarta: Kencana.

Brabender, V., & Fallon, A. (2009). Group development in practice: Guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change. Washington, DC: American Psychological Association.

Daradjat, Z. (2011). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.

Fariq, A. (2011). Perkembangan dunia konseling memasuki era globalisasi. Pedagogi, II(November), 255–262.

Hasan, S. H. (2010). Pengembangan pendidikan karakter berbasis budaya dan nilai-nilai bangsa. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendiknas.

Hodgson, J., & Weil, J. (2011). Commentary: How individual and profession-level factors influence discussion of disability in prenatal genetic counseling. Journal of Genetic Counseling, 20, 1–3. <https://doi.org/10.1007/s10897-010-9321-0>

Kemendikbud. (2015). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendikdasmen. (2025). Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 10 Tahun 2025 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Jakarta: Kemendikdasmen.

Koesoema, D. (2010). Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global. Jakarta: Grasindo.

Langgulung, H. (2004). Manusia dan pendidikan: Suatu analisa psikologi dan pendidikan. Jakarta: Pustaka Al-Husna.

Lickona, T. (2013). Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility. New York, NY: Bantam Books.

Lyznicki, J. M., Young, D. C., Riggs, J. A., Davis, R. M., & Dickinson, B. D. (2001). Obesity: Assessment and management in primary care. American Family Physician, 63(11), 2185–2196.

Muhaimin. (2012). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2018). Manajemen pendidikan karakter. Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, A. (2010). Ilmu pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Samani, M., & Hariyanto. (2013). Konsep dan model pendidikan karakter. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sukmadinata, N. S. (2016). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tilaar, H. A. R. (2012). Perubahan sosial dan pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.

Yusuf, S. (2014). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Zubaedi. (2011). Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan. Jakarta: Kencana.